ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN TRANSAKSI AKUISISI

(Studi Kasus pada Akuisisi PT. Semen Indonesia Tbk terhadap Thang Long Cement Vietnam)

Oleh:
Elok Mahmuda
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Brawijaya
Jl. MT Haryono 165 Malang
elokmahmud@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Satriya Candra Bondan Prabowo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk serta untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk sebelum dan sesudah transaksi akuisisi ditinjau dari rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan alat analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan, antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia Tbk periode tahun 2009-2015.

Analisis menggunakan data sekunder yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio aktivitas (rasio perputaran persediaan), rasio solvabilitas (rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas), rasio nilai pasar (laba per lembar saham) mengalami kenaikan namun perusahaan juga mengalami penurunan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio aktivitas (rasio perputaran total aktiva), rasio profitabilitas (margin laba kotor dan margin laba bersih) dibandingkan sebelum perusahaan melakukan transaksi akuisisi. hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari analisis trend dalam penelitian sebelum dan sesudah terjadinya transaksi akuisisi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Akuisisi, Rasio Keuangan.

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE COMPANY BEFORE AND AFTER TAKING THE TRANSACTION ACQUISITIONS

(A Case Study on the Acquisition of PT. Semen Indonesia Tbk to Thang Long Cement Vietnam)

By:
Elok Mahmuda
Faculty of Economic and Business, University of Brawijaya
Jl. MT Haryono 165 Malang
elokmahmud@gmail.com

Advisor:
Satriya Candra Bondan Prabowo
Faculty of Economic and Business, University of Brawijaya

ABSTRACT

This study aims to explain the financial performance of PT. Semen Indonesia Tbk as well as to know the difference of financial performance level of PT. Cement Indonesia Tbk before and after the acquisition transaction in terms of financial ratios. The company's financial performance is measured using analysis and evaluation tools to the financial statements. The tool used to measure the company's financial performance is to use financial ratios, among others: liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and market ratios. The type of research used by researchers is descriptive research using case study approach. Methods of data collection using documentation method, with data obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI) is the annual financial statements of PT. Cement Indonesia Tbk period of 2009-2015.

Analysis using secondary data conducted by researcher indicate that company's financial performance measured by activity ratio (inventory turnover ratio), solvency ratio (ratio of debt to asset and debt to equity ratio), ratio of market value (earnings per share) increase but firm Also decreased financial performance as measured by liquidity ratio (current ratio and quick ratio), activity ratio (total asset turnover ratio), profitability ratio (gross profit margin and net profit margin) compared to before the company conducted the acquisition transaction. This means there are differences in corporate financial performance seen from trend analysis in research before and after the acquisition transaction.

Keywords: Financial Performance, Acquisitions, Financial Ratios.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi serta persaingan yang sangat ketat terhadap industri semen saat ini yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat menuntut setiap perusahaan industri persemenan untuk selalu mengembangkan strategi dan kinerja perusahaan agar dapat bertahan dan berkesinambungan, perusahaan harus terus meningkatkan kualitasnya dalam segi layanan serta produk yang lebih baik dan mampu menjangkau pelanggan di seluruh Indonesia. Posisi Indonesia berada pada urutan ke-16 ekonomi terbesar di dunia. Berdasarkan catatan Bank Indonesia (BI) pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6 persen pada 2010 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 6,5 persen pada 2011, dan di prediksi prospek ekonomi Indonesia akan lebih baik untuk tahun 2030 (sumber: antaranews.com).

Industri semen merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia. Perannya sebagai salah satu komponen utama dalam pembangunan infrastruktur dan bangunan menjadikan semen sebagai salah satu tulang punggung kemajuan negara. Di lain pihak, kontribusi industri semen bagi perekonomian sangat besar karena memberikan *multiplier effect* bagi sektor lain.

Secara nasional, persaingan industri semen di Indonesia masih didominasi oleh tiga pemain utama, yaitu PT Semen Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk. Terutama di pulau Jawa, ketiga pemain lama ini terus berebut *market share* (sumber: lintasnasional.com). Salah satu usaha yang dapat menjadikan perusahaan sehat dan mampu bersaing yaitu dengan melakukan Ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dari ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal dapat dilakukan dengan membangun perusahaan baru dari awal hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan, sedangkan ekspansi eksternal dengan membuat perjanjian penggabungan usaha guna mencapai tujuan bersama perusahaan.

Menurut Abdul Moin (2003:8) Akuisisi dalam terminologi bisnis diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa

ini baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah, sedangkan menurut Sudarsaman (1999:98) alasan perlunya dilakukan akuisisi, antara lain untuk memperbaiki manajemen, penghematan pajak, diversifikasi, dan meningkatkan *corporate growth rate.*

Keberhasilan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dinilai dengan melihat kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangannya. Analisis terhadap kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, bagi perusahaan khususnya pemilik perusahaan dan manajemen untuk dapat dengan mudah memahami sebuah laporan keuangan, diperlukan suatu analisis yang dilakukan menggunakan rasio – rasio keuangan. Hasil analisis inilah yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sekaligus dapat memudahkan pihak manajemen dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mendukung pasar retail dan semakin banyaknya rencana realisasi proyek-proyek konstruksi, baik bangunan *real estate* maupun infrastruktur yang semakin intensif mengenai realisasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang digagas Pemerintah menjanjikan peluang yang besar bagi perseroan untuk meraih kinerja yang lebih baik lagi (sumber: kompas.com). Ancaman Kuatnya pesaing terhadap posisi PT. Semen Indonesia Tbk tidak menjadikan gentar bagi PT. Semen Indonesia Tbk untuk terus melakukan dinamisasi dalam mengembangkan kinerja.

Strategi penguatan pasar dan produksi yang terencana dengan baik PT. Semen Indonesia juga melakukan perjanjian akuisisi terhadap Thang Long Cement (TLCC) yang merupakan salah satu perusahaan penghasil semen terkemuka di Vietnam. Upaya PT. Semen Indonesia Tbk ini dengan harapan PT. Semen Indonesia Tbk mampu menjadi penguasa industri persemenan di Asia Tenggara. Bahkan dengan adanya strategi *Holding Company* dari PT. Semen Indonesia Tbk yang membawahi PT. Semen Padang, PT. Semen Gresik, PT. Semen Tonasa akan menjadikan perseroan *go public*, sebagaimana yang tercantum dalam visi PT. Semen Indonesia Tbk

yakni "Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara" (sumber: viva.co.id). Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti memilih PT Semen Indonesia Tbk menjadi obyek peneliannya, dikarenakan PT Semen Indonesia Tbk salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi, guna mengetahui kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk membuat penelitian dengan mengambil judul **"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT. Semen Indonesia Tbk terhadap Thang Long Cement Vietnam)".**

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuisisi menurut Sudarsaman (1999:2) Makna harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu (obyek) untuk ditambahkan pada sesuatu yang telah dimiliki perusahaan sebelumnya. Dengan kata lain, akuisisi sebagai investasi pada perusahaan anak, yaitu suatu perusahaan mayoritas saham perusahaan sehingga tercipta perusahaan induk dan perusahaan anak.

Sedangkan menurut Ang Robert (1997: 53) akuisisi merupakan tindakan pembelian saham suatu perusahaan yang melebihi 50% dari modal yang dimiliki dan disetorkan secara penuh kepada perusahaan. Tindakan pembelian saham yang melebihi 50% tentunya berasal dari investasi yang membuat kepemilikan saham berganti tangan kepada pihak pembeli yang diterima dari perusahaan target. Akuisisi dalam terminology bisnis diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa Akuisisi merupakan kegiatan penggabungan usaha yang dilakukan oleh dua perusahaan atau lebih dengan cara membeli sebagian atau sepenuhnya kekayaan perusahaan sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali akan kegiatan opersional yang

dilakukan oleh perusahaan tersebut kepada perusahaan pengakuisisi untuk memperoleh laba yang maksimal dan sebagai strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang umum dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan seberapa besar tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keungan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Menurut Harahap (2008:297-299) dalam Machrus (2013) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya: antara hutang dengan modal, antara kas dengan total aset, antara harga pokok produksi dengan penjualan.

Menurut Irawati (2005: 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Rahardjo (2007:104) rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

c. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan atau aktiva.

e. Rasio Pasar (*markets ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitiaan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2005: 55) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sedangkan ciri dari penelitian ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat gambaran tentang situasi-situasi dan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Sedangkan menurut Maxfield dalam Nazir (2005: 57) Penelitian Studi kasus atau penelitian kasus (case study) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder, menurut Indrianto dan Supomo (2012: 147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia, Tbk periode 2009-2015.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif menurut sugiyono (2010: 15) adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan dan dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia, Tbk periode 2009-2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia Tbk periode tahun 2009-2015, serta data relevan yang diperoleh terkait dengan penelitian.

Definisi Opersional Variabel

Adapun variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

a. rasio lancar, rasio ini diperoleh dari membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. rasio cepat, rasio ini diperoleh dari membagi aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

2. Rasio Aktivitas

a. rasio perputaran persediaan, rasio ini diperoleh dari membagi harga pokok penjualan dengan persediaan.

b. rasio perputaran total aktiva, rasio ini diperoleh dari membagi penjualan dengan total aktiva.

3. Rasio Solvabilitas

a. rasio hutang terhadap aktiva, rasio ini diperoleh dari membagi total hutang dengan total aktiva.

b. rasio hutang terhadap ekuitas, rasio ini diperoleh dari membagi total hutang dengan ekuitas.

4. Rasio Profitabilitas

a. margin laba kotor, rasio ini diperoleh dari membagi penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan.

b. margin laba bersih, rasio ini diperoleh dari membagi laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

5. Rasio Pasar

Earning per share, rasio ini diperoleh dari membagi laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analysis time series.* Metode *analysis time series* adalah analisis perbandingan data dengan data keuangan periode sebelumnya (perbandingan dengan data historis). Metode dilakukan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mencari Data Mentah
2. Menghitung Rasio Keuangan
3. Melakukan uji ANOVA
4. Analisis Hasil Perhitungan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. rasio lancar

Tabel 4.1
Perhitungan *Current Ratio*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Current Ratio* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	3.6
2010	Sebelum Akuisisi	2.9
2011	Sebelum Akuisisi	2.6
2012	Tahun Akuisisi	1.7
2013	Sesudah Akuisisi	1.9
2014	Sesudah Akuisisi	2.2
2015	Sesudah Akuisisi	1.6

Sumber : Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Current Ratio

F	df1	df2	Sig.
1.501	2	4	.326

Secara keseluruhan nilai *current ratio* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *current ratio* ditahun 2015 yang kembali mengalami penurunan cukup tinggi sebesar 0,6% setelah sebelumnya dua periode mengalami kenaikan pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi. Penurunan nilai *current ratio* diakibatkan karena tingginya biaya yang digunakan untuk melakukan transaksi akuisisi berdampak pada tingginya tingkat hutang lancar yang segera jatuh tempo, perusahaan membutuhkan tambahan dana yang didapatkan dari investor untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dan dapat dikatakan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi.

b. rasio cepat

Tabel 4.2
Perhitungan *Quick Ratio*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Quick Ratio* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	3.0
2010	Sebelum Akuisisi	2.3
2011	Sebelum Akuisisi	2.0
2012	Tahun Akuisisi	1.2
2013	Sesudah Akuisisi	1.4
2014	Sesudah Akuisisi	1.7
2015	Sesudah Akuisisi	1.2

Sumber : Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Quick Ratio

F	df1	df2	Sig.
1.935	2	4	.258

Penurunan nilai *quick ratio* ini menunjukkan terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi likuiditas perusahaan pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi. Secara keseluruhan nilai *quick ratio* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan transaksi

akuisisi kembali mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan tingginya nilai hutang lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar perusahaan tanpa memperhitungkan adanya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan tingginya tingkat hutang lancar yang segera jatuh tempo yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

a. rasio perputaran persediaan

Tabel 4.3
Perhitungan *Inventory Turn-over*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Inventory Turn-over* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	5.4
2010	Sebelum Akuisisi	4.6
2011	Sebelum Akuisisi	4.4
2012	Tahun Akuisisi	4.5
2013	Sesudah Akuisisi	5.1
2014	Sesudah Akuisisi	5.5
2015	Sesudah Akuisisi	6.8

Sumber : Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Inventory Turn-over

F	df1	df2	Sig.
2.146	2	4	.233

Secara keseluruhan nilai *Inventory Turn-over* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi mengalami kenaikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Inventory Turn-over* ditahun perusahaan melakukan akuisisi hingga periode selanjutnya pasca melakukan akuisisi yang terus mengalami peningkatan setelah sebelumnya tiga periode mengalami penurunan sebelum perusahaan melakukan transaksi akuisisi. Dilihat dari sisi persediaan PT. Semen Indonesia, Tbk mampu menyuply semen di Indonesia bahkan mampu bersaing dan unggul dalam industri persemenan untuk memenuhi permintaan pasar terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia. Permintaan semen di Indonesia yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

b. rasio perputaran total aktiva

Tabel 4.4
Perhitungan *Total Asset Turn-over*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Total Asset Turn-over* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	1.11
2010	Sebelum Akuisisi	0.92
2011	Sebelum Akuisisi	0.83
2012	Tahun Akuisisi	0.74
2013	Sesudah Akuisisi	0.80
2014	Sesudah Akuisisi	0.79
2015	Sesudah Akuisisi	0.71

Sumber : Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Total Asset Turn Over Ratio

F	df1	df2	Sig.
2.521	2	4	.196

Secara keseluruhan nilai *Total Asset Turn Over Ratio* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi mengalami penurunan, setelah sebelumnya di tahun 2013 mengalami kenaikan dan dua periode berikutnya kembali mengalami penurunan pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi, hal tersebut dikarenakan tingkat total aktiva yang tinggi membuat perusahaan diharapkan lebih meningkatkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan dapat mengurangi sebagian aktiva perusahaan yang tidak produktif sehingga perusahaan akan mampu secara efisien mengatur *Total Asset Turn Over Ratio* yang dimilikinya.

3. Rasio Solvabilitas

a. rasio hutang terhadap aktiva

Tabel 4.5
Perhitungan *Debt to Assets Ratio*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Debt to Assets Ratio* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	0.26
2010	Sebelum Akuisisi	0.29
2011	Sebelum Akuisisi	0.35
2012	Tahun Akuisisi	0.49
2013	Sesudah Akuisisi	0.43
2014	Sesudah Akuisisi	0.39
2015	Sesudah Akuisisi	0.41

Sumber: Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Total Debt to Asset Ratio

F	df1	df2	Sig.
1.882	2	4	.265

Secara keseluruhan nilai *Total Debt to Asset Ratio* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi mengalami kenaikan, hal tersebut dapat membuat perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan akan kesulitan dalam membayar hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. rasio hutang terhadap ekuitas

Tabel 4.6
Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Total Debt to Equity Ratio* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	4.44
2010	Sebelum Akuisisi	5.77
2011	Sebelum Akuisisi	8.51
2012	Tahun Akuisisi	14.19
2013	Sesudah Akuisisi	15.15
2014	Sesudah Akuisisi	15.70
2015	Sesudah Akuisisi	18.06

Sumber: Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Total Debt to Equity Ratio

F	df1	df2	Sig.
1.428	2	4	.340

Secara keseluruhan nilai *Total Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi mengalami kenaikan, bagi kreditor atau investor semakin besar nilai *Total Debt to Asset Ratio* akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh kreditor. Namun, bagi perusahaan semakin besar nilai *Total Debt to Asset Ratio* akan semakin baik karena semakin besar pengamanan apabila perusahaan mengalami kerugian. Nilai *Total Debt to Asset Ratio* dapat dilihat dari nilai *Total Debt to Asset Ratio* ditahun sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang terus mengalami kenaikan pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi.

4. Rasio Profitabilitas

a. margin laba kotor

Tabel 4.7
Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Gross Profit Margin* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	0.47
2010	Sebelum Akuisisi	0.47
2011	Sebelum Akuisisi	0.46
2012	Tahun Akuisisi	0.47
2013	Sesudah Akuisisi	0.45
2014	Sesudah Akuisisi	0.43
2015	Sesudah Akuisisi	0.40

Sumber: Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Gross Profit Margin

F	df1	df2	Sig.
2.286	2	4	.218

Secara keseluruhan nilai *Gross Profit Margin* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan tingginya biaya yang dibebankan pada penjualan membuat nilai *Gross Profit Margin* terus mengalami penurunan pasca perusahaan melakukan transaksi akuisisi.

b. margin laba bersih

Tabel 4.8
Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Net Profit Margin* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	0.23
2010	Sebelum Akuisisi	0.25
2011	Sebelum Akuisisi	0.24
2012	Tahun Akuisisi	0.25
2013	Sesudah Akuisisi	0.22
2014	Sesudah Akuisisi	0.21
2015	Sesudah Akuisisi	0.17

Sumber: Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Net Profit Margin

F	df1	df2	Sig.
3.143	2	4	.151

Secara keseluruhan nilai *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia, Tbk pasca perusahaan melakukan

transaksi akuisisi mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan tingginya beban bunga yang dibebankan akibat hutang yang meningkat membuat laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan ditahun 2015 setelah sebelumnya di tahun 2009-2012 mengalami kenaikan sebelum perusahaan melakukan transaksi akuisisi. Pihak manajemen harus menyelidiki kesalahan yang terjadi sehingga mengakibatkan penurunan nilai *Net Profit Margin* dan lebih mampu untuk membuat perencanaan yang baru serta perencanaan lama digunakan sebagai tolak ukur kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan digunakan untuk mensejahterakan para pemegang saham.

5. Rasio Pasar

Tabel 4.9
Perhitungan *Earning Per Share*
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Keterangan	*Earning Per Share* (%)
2009	Sebelum Akuisisi	566
2010	Sebelum Akuisisi	613
2011	Sebelum Akuisisi	662
2012	Tahun Akuisisi	817
2013	Sesudah Akuisisi	905
2014	Sesudah Akuisisi	938
2015	Sesudah Akuisisi	762

Sumber: Data Diolah

Levene's Test of Equality of Error Variances Earning Per Share

F	df1	df2	Sig.
2.305	2	4	.216

Nilai *Earning Per Share* perusahaan ditahun 2012-2015 saat perusahaan melakukan transaksi akuisisi dan pasca terjadinya akuisisi terus mengalami kenaikan, kemungkinan dikarenakan jumlah penjualan yang meningkat sehingga didapatkan laba perusahaan meningkat dengan kata lain, terjadi peningkatan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola penjualan yang dimiliki oleh perusahaan setelah melakukan transaksi akuisisi sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih kepada para pemegang saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap rasio keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk sebelum dan sesudah transaksi akuisisi mengalami peningkatan dan penurunan kinerja keuangan dilihat

dari rasio likuiditas biaya yang tinggi dengan adanya transaksi akuisisi yang mendorong perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yang cukup untuk membayar kewajibannya, karena adanya transaksi akuisisi perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang semakin tinggi, perusahaan juga mampu mensuplai kebutuhan semen di Indonesia. Hutang perusahaan yang semakin meningkat membuat perusahaan akan kesulitan dalam membayar hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya, kesulitan dalam membayar hutang berdampak pada menurunnya profit atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan dengan adanya peningkatan penjualan membuat laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan memberikan dampak positif untuk para pemegang saham.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Transaksi Akuisisi. Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar PT. Semen Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio keuangan sebelum, saat, dan sesudah transaksi akuisisi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah perusahaan melakukan transaksi akuisisi, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi investor dan calon investor

   Perhitungan rasio terhadap laporan keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi atau pengembangan usaha

2. Bagi perusahaan

   Perusahaan perlu memperhatikan dampak terburuk yang akan terjadi ketika perusahaan melakukan transaksi akuisisi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti sebaiknya melakukan penelitian dengan menambahkan rasio keuangan yang digunakan sehingga dapat diketahui seberapa jauh transaksi akuisisi mempengaruhi kinerja keuangan (tidak terbatas pada industri persemenan).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Moin, 2003. *Merjer. Akuisisi dan Divestasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Aditia Maruli. 2010. Hatta Rajasa: *Perekonomian Indonesia Peringkat 16 Dunia*. [Online].http://www.antaranews.com/print/238571/hatta-rajasa-perekonomian-indonesia-peringkat-16-dunia. (Diakses 27 Desember 2016).

Ang Robert.1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama.Jakarta: MediaSoft Indonesia.

Antique, Iwan Kurniawan. 2012. *Semen Gresik Akuisisi Perusahaan Semen Vietnam*. [Online].http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/375992-semen-gresik-akuisisi-perusahaan-semen-vietnam. (Diakses 27 Desember 2016).

Didik Purwanto. 2012. *Semen Gresik Akuisisi Perusahaan Semen Vietnam*. [Online].http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/11/14/16075468/Semen.Gresik.Akuisisi.Perusahaan.Semen.Vietnam. (Diakses 27 Desember 2016).

Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.*Yogyakarta: BPFE.

Irawati Susan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Muhammad Ridha Basri. 2016. *Opini: Menakar Urgensi Pabrik Semen di Aceh*. [Online].http://www.lintasnasional.com/2016/04/21/opini-menakar-urgensi-pabrik-semen-di-aceh/. (Diakses 27 Desember 2016).

Machrus Ali, M. & Nurul, W. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Studi pada PT. Bank CIMB Niaga. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 1, No. 2, Maret 2013.*

Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahardjo, Budi, 2007, *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudarsaman,P.S. 1997. *Merger dan Akuisisi*.Alih Bahasa: Herutomo Rahmat. 1999, Edisi Pertama, Jilid 1.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.